



***Pengaruh Kualitas Auditor, Leverage, Harga Saham, Inflasi, Capital Expenditure Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI***

**Annisa Silfiana<sup>a</sup>, Diana Dwi Astuti<sup>b</sup>, Wiwik Fitria Ningsih<sup>c</sup>**

<sup>a</sup>Prodi Akuntansi STIE Mandala, [annisasilfioana999@gmail.com](mailto:annisasilfioana999@gmail.com)

<sup>b</sup>Prodi Akuntansi STIE Mandala, [diana@stie-mandala.ac.id](mailto:diana@stie-mandala.ac.id)

<sup>c</sup>Prodi Akuntansi STIE Mandala, [wiwik@stie-mandala.ac.id](mailto:wiwik@stie-mandala.ac.id)

E – mail Koresponden : [diana@stie-mandala.ac.id](mailto:diana@stie-mandala.ac.id)

**INFO ARTIKEL**

***Riwayat Artikel:***

Artikel Dikirim 05-03-2020

Revisi 20-03-2020

Artikel Diterima 14-04-2020

***Keywords:*** *Audit Quality, Leverage, Stock Prices, Inflation, Capital Expenditure, Earnings Management*

***Kata Kunci:*** *Kualitas Audit, Leverage, Harga Saham, Inflasi, Capital expenditure, Manajemen Laba*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Audit Quality, Leverage, Stock Prices, Inflation, Capital Expenditure, on earnings management as measured by discretionary accruals. In agency theory, agency problems arise because of the opportunistic behavior of the agent, namely the behavior of management to maximize their own well-being that is contrary to the principal's interests. Managers have the urge to choose and implement accounting methods that can show good performance to get bonuses and principals, the choice of methods deliberately chosen by management is known as earnings management. This type of research is an empirical study. The study was conducted on cigarette manufacturing sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Data obtained through documentation, by collecting annual report data and company financial reports on the Indonesia Stock Exchange (IDX) web. Data regarding discretionary accruals to measure earnings management, dummy to measure auditor quality, debt equity ratio to measure leverage, earnings per share to measure stock prices, inflation at certain periods to measure inflation, capex ratio to measure capital expenditure and tested using regression tests linear regression with the help of SPSS analysis. The results of this study indicate that audit quality and leverage significantly influence earnings management while the other three variables are stock price, inflation, capital expenditure, and no effect on earnings management..*

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Harga Saham, Inflasi, Pengeluaran Modal, terhadap manajemen laba yang diukur dengan akrual diskresioner. Dalam teori agensi, masalah agensi timbul karena perilaku oportunistik agen, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri yang bertentangan dengan kepentingan kepala sekolah. Manajer memiliki keinginan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan kinerja yang baik untuk mendapatkan bonus dan prinsipal, pilihan metode yang sengaja dipilih oleh manajemen dikenal sebagai manajemen laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris. Studi ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub-sektor manufaktur rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Data diperoleh melalui dokumentasi, dengan mengumpulkan data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan di web Bursa Efek Indonesia (BEI). Data mengenai akrual diskresioner untuk mengukur manajemen laba, dummy untuk mengukur kualitas auditor, rasio ekuitas hutang untuk mengukur leverage, laba per saham untuk mengukur harga saham, inflasi pada periode tertentu untuk mengukur inflasi, rasio capex untuk mengukur pengeluaran modal dan diuji menggunakan uji regresi linier regresi dengan bantuan analisis SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan tiga variabel lainnya adalah harga saham, inflasi, pengeluaran modal, dan tidak berpengaruh pada manajemen laba

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan pilihan metode akuntansi berupa cash basis dan akrual basis yang biasanya digunakan oleh sebuah perusahaan. Cash basis merupakan proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas sedangkan akrual basis merupakan proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat sedang terjadi, meskipun belum menerima atau mengeluarkan kas, metode yang digunakan harus sesuai dengan visi misi dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh setiap perusahaan. Pelaporan dari metode inilah yang memberikan peluang untuk perusahaan melakukan manajemen laba.

Sektor industri rokok bagi Indonesia dianggap sebagai salah satu industri yang berkontribusi bagi perekonomian. Hal ini diungkapkan oleh Dirjen Kerja Perdagangan Internasional (KPI) Kementerian perdagangan (Kemendeg) Bachrul Chairi. Bachrul menuturkan, industri rokok menyumbang 1,66% total pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dan devisa negara melalui ekspor ke dunia yang nilainya pada 2013 mencapai US\$ 700 juta. Selain itu, industri rokok juga menjadi sumber penghidupan bagi 6,1 juta orang yang bekerja di industri rokok secara langsung, termasuk 1,8 juta petani tembakau dan cengkeh, didalam negeri peranan rokok sebagai sumber pemasukan negara yang cukup besar penerimaan negara dari sektor bea dan cukai tahun 2015 dan 2016 tercatat Rp. 73,4 triliun

dan Rp. 56,2 triliun tahun 2017 sebesar Rp. 79,8 triliun kementerian keuangan mencatat realisasi penerimaan bea dan cukai pada akhir juli 2018 sebesar Rp 93,28 triliun.

Faktor – faktor yang mempengaruhi banyak manajer perusahaan melakukan manajemen laba yaitu pertama, untuk memenuhi target internal (pihak manajemen perusahaan) dan eksternal (pihak investor) yang merupakan alat penting untuk memotivasi dalam rangka peningkatan penjualan. Kedua untuk memenuhi harapan para karyawan agar perusahaan bisa berdiri sampai jangka waktu yang lama. Ketiga meratakan laba serta untuk menyeimbangkan laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, manajemen laba sangat penting bagi para manajer-manajer perusahaan (stice et al, 2011:361).

Manajemen laba dalam penelitian ini sendiri menggunakan pengukuran *Discretionary Accrual* (DA). Penelitian ini memfokuskan pada praktik manajemen laba melalui variabel-variabel mengenai kualitas auditor, *leverage*, hargasaham, inflasi, dan *Capital Expenditure*. Kualitas auditor menurut (Arens et al., 2008) merupakan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh kepastian mengenai laporan keuangan dalam hal adanya kekeliruan ataupun kecurangan dari sinilah seorang auditor bisa dinilai baik buruk kualitasnya. Seorang auditor harus lulus sertifikasi dan mematuhi kode etik yang telah ditetapkan jika seorang auditor melanggar kode etik maka kualitas auditor tersebut akan buruk dan dianggap tidak relevan lagi dalam melaksanakan pekerjaan auditnya sebab perusahaan tidak akan memakai jasa auditnya jika perusahaan mengetahui rekam jejak auditornya yang kurang baik. Diharapkan melalui variabel kualitas auditor ini dapat menunjukkan bahwa kualitas auditor bisa mempengaruhi manajemen laba sebuah perusahaan. Pengukuran dari kualitas auditor dengan cara membandingkan auditor perusahaan yang termasuk KAP *Big Four* dengan auditor perusahaan yang tidak termasuk KAP *Big Four*.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan rasio keuangan dalam variabel-variabelnya. Peneliti menggunakan rasio *leverage*. Menurut (Brigham dan Houston, 2001) analisis rasio keuangan ini untuk mengevaluasi laporan keuangan, membantu mengantisipasi kondisi yang akan dihadapi di masa depan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat bersiap terlebih dahulu sebelum masalah perusahaan terjadi. Analisis *leverage* dalam penelitian adalah rasio utang yang menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Caranya dengan membagi antara total hutang perusahaan dengan ekuitas. Diharapkan uang pinjaman tersebut bisa dengan maksimal digunakan oleh setiap perusahaan. Rasio *leverage* ini mempengaruhi manajemen laba dalam hal besar kecilnya hutang. Semakin meningkat hutang perusahaan maka manajemen laba pun juga akan mengalami peningkatan.

Menurut (Hartono jogiyanto:2008) Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu

perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor. Dilihat dari sisi makro ekonomi, (Fahmi : 2015) inflasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Dampak inflasi dirasakan perusahaan di dunia apabila mengalami kenaikan. Karena inflasi yang meningkat dapat menyebabkan perubahan pada laporan keuangan dan perusahaan akan memperoleh keuntungan yang kecil. Dalam manajemen laba pada suatu perusahaan tentunya akan mempertimbangkan pelaporan laporan keuangan saat terjadi kenaikan inflasi. Pembelanjaan modal (*Capital Expenditure*) merupakan salah satu konsep penting dan menarik dalam teori keuangan suatu perusahaan. Dari sudut pandang ekonomi makro, pembelanjaan modal merupakan salah satu bagian dominan yang membentuk permintaan agregat untuk barang modal, komponen *gross national product*, pertumbuhan ekonomi dan siklus bisnis (Dornbusch dan Fisher, 2004). Sedangkan secara mikro, pembelanjaan modal penting karena besarnya tingkat pemelanjaaan modal akan mempengaruhi keputusan-keputusan produksi yang dibuat oleh perusahaan (Bromiley, 1986). Peranan industri rokok dalam perekonomian Indonesia saat ini terlihat semakin besar, selain sebagai motor penggerak ekonomi juga menyerap banyak tenaga kerja. Dalam 10 tahun terakhir industri rokok di Indonesia mengalami pertumbuhan fenomenal namun keberadaan industri rokok di Indonesia memang dilimatis. Di satu sisi diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi pemerintah karena cukai rokok diakui mempunyai peranan penting dalam penerimaan negara. Namun disisi lainnya dikampanyekan untuk dihindari karena alasan kesehatan. Bertambahnya jumlah perusahaan mempengaruhi pangsa pasar industri rokok kretek di Indonesia dan menyebabkan nilai konsentrasi industri mengalami perubahan yang pada akhirnya mempengaruhi keuntungan tiap perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Apakah kualitas auditor, *leverage*, harga saham, inflasi dan *capital expenditure* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?; Apakah kualitas auditor, *leverage*, harga saham, inflasi dan *capital expenditure* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba?

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: Untuk menganalisis pengaruh kualitas auditor, *leverage*, Harga Saham, Inflasi, dan *Capital Expenditure* secara simultan

terhadap manajemen laba dan Untuk menganalisis pengaruh kualitas auditor, *leverage*, Harga Saham, Inflasi, dan *Capital Expenditure* secara parsial terhadap manajemen laba.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Penelitian Terdahulu

1. Rahmadika Nurina (2011) dengan judul Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009). Variabel bebas yang digunakan kualitas auditor, *leverage*, *firm size*. Variabel terikat yang digunakan manajemen laba. Variabel kontrol yang digunakan rugi finansial dan arus kas dari aktivitas operasi. Sehingga menggunakan metode analisis moderasi. Hasil dari penelitian Rahmadika Nurina (2011) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan rasio *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Khusnul Fatkhiatur (2012) berjudul Analisis Pengaruh *Capital Expenditure*, *Sales Growth*, *Profitability*, *Size* dan *Rating Premium* terhadap Manajemen Laba. Variabel bebas yang digunakan *Capital Expenditure*, *Sales Growth*, *Profitability*, *Size* dan *Rating Premium*. Variabel terikat yang digunakan Manajemen Laba. Sehingga menggunakan metode analisis yang digunakan regresi linier berganda atau *multiple regression*. Hasil penelitian dari Khusnul Fatkhiatur (2012) *Capital Expenditure*, *Sales Growth*, *Profitability*, *Size* dan *Rating Premium* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
3. Naftalia Chivan Veliandina (2013) dengan judul Pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, *Corporate Governance* terhadap manajemen laba Variabel bebas yang digunakan *Leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, *Corporate Governance*. Variabel terikat yang digunakan manajemen laba. Menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian Naftalia Chivan Veliandina (2013) *Leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, *Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
4. Madli (2013) dengan judul Pengaruh Harga Saham, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012. Variabel bebas yang digunakan harga saham, *debt equity ratio*, *return on asset*. Variabel terikat yang digunakan manajemen laba. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian Madli (2013) Harga Saham berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

5. Sari Purnama Ayu (2015) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Suku Bunga, Inflasi dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Variabel bebas yang digunakan struktur modal, struktur kepemilikan, suku bunga, inflasi, profitabilitas. Variabel terikat yang digunakan manajemen laba. Metode analisis data yang digunakan model regresi berganda atau *multiple regression*. Hasil dari penelitian Sari Purnama Ayu (2015) Inflasi dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Struktur modal, struktur kepemilikan, suku bunga, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Landasan Teori**

#### **Kualitas Auditor**

Seorang auditor sebelum kualitasnya dipertanyakan, mereka dibagi dalam beberapa jenis yakni: kantor akuntan publik, auditor bahan akuntabilitas pemerintah, agen-agen pemerintahan negara dan auditor internal. Tanggung jawabnya mengaudit laporan keuangan yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan besar serta organisasi *nonkomersial* yang lebih kecil. Seorang auditor harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik. Pada nantinya akan dibedakan lagi menjadi dua yaitu auditor eksternal dan auditor internal (Arens *et al.*, 2008). Sertifikasi didapat auditor tidak hanya lulus ujian tetapi juga harus memiliki pengalaman audit selama dua tahun. Pada tahun 1978, telah diterbitkan *Standards for the Professional Practice of Internal Audit* atau biasa disebut standar auditor. Jika standar etik sudah dibentuk maka kualitas dari auditor bisa terlihat. Hal ini bertujuan untuk ;

- (1) memberikan pemahaman tentang audit kepada pihak lain
- (2) menetapkan dasar pedoman dan pengukuran kinerja audit
- (3) memperbaiki praktik audit.

Kualitas auditor dibagi menjadi beberapa kategori antara lain:

1. Independensi

Auditor harus menempatkan independensi pada tingkat yang tinggi. Independensi dalam artian suatu keadaan atau posisi dimana seorang auditor tidak terikat oleh pihak manapun. Hal ini memungkinkan auditor untuk membuat keputusan yang tidak biasa dalam memberikan jasa. Auditor internal sendiri tidak memiliki independensi setajam auditor eksternal. Independensi auditor internal didapat dari status organisasi dan obyektifitas. Oleh sebab itu, konsep independensi ini pasti akan mengalami perbedaan dengan konsep independensi auditor eksternal.

2. Kemampuan Profesional

Seorang auditor yang profesional harus bisa mempertanggung jawabkan tingkat kemampuan teknisnya. Sesuai dengan standar IIA (*The Institute of Internal Auditors*) kemampuan teknis tersebut meliputi penyusunan staf, pengetahuan, keterampilan, disiplin ilmu, pendidikan

berkelanjutan, dan keahlian profesional (Guy et al., 2006).

### 3. Ruang Lingkup Pekerjaan

Standar ruang lingkup pekerjaan audit memberikan pedoman kepada auditor internal untuk melakukan audit keuangan, audit ketaatan, audit operasional, atau audit operasional. Standar tertentu berkaitan dengan realibilitas dan integritas informasi, ketaatan terhadap kebijakan, perencanaan, prosedur, hukum, dan peraturan. Standar - standar ini menunjukkan bahwa auditor internal melaksanakan fungsi audit yang sangat luas dan beragam.

### 4. Pelaksanaan Pekerjaan Audit

Standar pelaksanaan pekerjaan audit memberikan pedoman mengenai pekerjaan audit apa yang harus dilakukan, struktur audit secara keseluruhan. Struktur audit sendiri meliputi bidang perencanaan audit, pemeriksaan dan evaluasi informasi, komunikasi hasil, dan tindak lanjut penugasan (Guy et al., 2006).

## **Leverage**

Menurut (Brigham dan Houston, 2001 : 84), *leverage* memiliki tiga implikasi penting: (1) memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. (2) kreditur memiliki ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya akan memberikan sebagian kecil dari total pembayaran maka resiko perusahaan sebagian besar dilimpahkan pada kreditur. (3) Saat perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar atau sering kali disebut dengan *leverage*. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi maka pengembaliannya pun relatif cukup tinggi saat perekonomian dalam keadaan normal dan akan menjadikan kerugian perusahaan saat perekonomian mengalami resesi. Oleh sebab itu, keputusan penggunaan hutang harus dipikirkan terlebih dahulu oleh perusahaan karena perusahaan diwajibkan untuk menyeimbangkan pengembalian yang lebih tinggi terhadap kenaikan resiko.

## **Harga Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham adalah tanda bukti kepemilikan sebuah perusahaan yang secara langsung merupakan penyertaan modal yang dimiliki oleh para investor atau penanam modal yang diberikan kepada perusahaan. Timbal baliknya

investor memiliki klaim atau hak atas pendapatan perusahaan yang berupa deviden. Selain itu, dalam berinvestasi saham investor dapat memperoleh keuntungan atas transaksi jual dan beli saham di pasar modal berupa capital gain atau selisih keuntungan antara harga beli dan jual. Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa.

### **Inflasi**

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Definisi lain Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 1987:161). Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Dan kebalikan dari inflasi yaitu deflasi. Hal ini tidak berarti bahwa harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang terpenting adalah terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja meskipun dengan persentase yang cukup besar bukanlah merupakan inflasi.

### **Capital Expenditure**

Menurut (Gitman, 2012:390) *capital expenditure* (CAPEX) adalah pengeluaran dana oleh perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Perusahaan melakukan pengeluaran modal untuk berbagai alasan. Motif dasar pengeluaran modal untuk memperluas operasi, mengganti atau memperbaharui aset tetap, atau untuk mendapatkan beberapa manfaat lainnya dalam jangka panjang. Christina & Ekawati (2014) mendefinisikan CAPEX atau sering dikenal dengan nama belanja modal merupakan pengeluaran perusahaan untuk mendapatkan aset tetap. Dari dua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa CAPEX merupakan segala bentuk pengeluaran dana perusahaan yang dialokasikan pada penambahan, perbaikan atau peningkatan aktiva tetap yang menghasilkan manfaat jangka panjang.

### **Manajemen Laba**

Dalam perusahaan angka-angka yang dilaporkan memiliki kekuatan penuh dalam lingkup perusahaan. Oleh sebab itu, laba bersih yang dilaporkan merupakan angka yang memperoleh perhatian paling banyak sehingga angka seperti inilah yang banyak dimanipulasi oleh para manajer. Di sisi lain para manajer juga

memiliki beberapa alasan yang mendorong mereka untuk melakukan manipulasi yakni:

1. Memenuhi target internal

Target laba internal merupakan alat penting dalam memotivasi para manajer untuk meningkatkan usaha penjualan, pengendalian biaya, dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Biasanya para manajer menjadi subyek rencana bonus atas dasar laba lebih cenderung menaikkan laba apabila mereka sudah berada dalam posisi mendekati batasan bonus. Sebaliknya mereka cenderung menurunkan laba apabila ada kecenderungan laba di atas batas bonus maksimal. Akhirnya dari kecenderungan inilah meningkatkan inisiatif manajer untuk memanipulasi angka yang dilaporkan. Kondisi inilah yang membuat auditor harus memperhitungkan masalah pemenuhan target internal perusahaan.

2. Memenuhi harapan eksternal

Setiap perusahaan pasti menginginkan perusahaan berdiri dalam jangka waktu yang panjang untuk itu mereka pasti memberikan garansi terhadap karyawannya agar bisa bekerja maksimal. Biasanya para pemasok menginginkan perusahaan yang akan menjadi pembeli yang bisa diandalkan. Sehingga jika terjadi kelemahan dalam laporan keuangan perusahaan itu mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian. Untuk itu para akuntan diminta untuk mempertimbangkan penilaian agar perusahaan bisa mendapat laba positif di laporan keuangan perusahaan. Masalah seperti inilah yang menjadi bukti kuat perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian agar tidak mengecewakan pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna menjamin agar angka yang dilaporkan paling sedikit sama dengan laba yang diperkirakan oleh para analis.

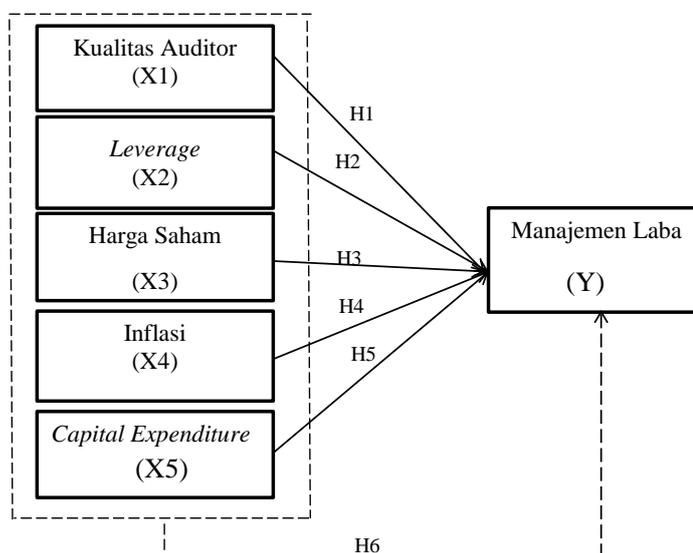
3. Meratakan atau memuluskan laba

Cara ini sering dipakai oleh perusahaan menutup kerugian salah satu unit operasi perusahaan. Pengakuan laba ini dilakukan perusahaan sewaktu – waktu saat perusahaan mengalami penurunan di laporan keuangan. Sehingga pelaporan keuangan perusahaan tersebut akan mengalami perataan atau stabil pada bagian laba bersihnya.

4. Mempercantik laporan keuangan untuk keperluan Penjualan Saham Perdana atau untuk memperoleh pinjaman dari bank. Pelaporan seperti ini sudah seringkali dipakai oleh perusahaan – perusahaan mulai dari dalam negeri maupun luar negeri. Suatu perusahaan akan memiliki insentif untuk membuat asumsi-asumsi akuntansi yang pesimis dan melaporkan laba seminimal mungkin. Namun masih ada saja manajer yang akan memanipulasi datanya atas laba yang dilaporkan (Stice et al., 2011).

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, berikut ini dikemukakan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai acuan sekaligus sebagai dasar dalam penyusunan dan perumusan hipotesis. Kerangka konseptual yang dimaksud sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

- ====> Pengaruh secara simultan.
- - - -> Pengaruh secara parsial.

### Hipotesis

1. Pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba.

Kualitas auditor suatu perusahaan berperan penting untuk mengganggap perusahaan tersebut sudah termasuk auditor KAP *Big Four* atau tidak. Jika perusahaan berani menggunakan auditor – auditor yang termasuk KAP *Big Four* maka biasanya perusahaan akan memiliki nilai tinggi dimata pihak eksternal. Oleh karena itu, setiap auditor harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik karena auditor memiliki tanggung jawab yang tinggi. Kualitas auditor berhubungan dengan manajemen laba melalui auditor itu sendiri. Biasanya auditor yang termasuk KAP *Big Four* akan lebih menekan nilai manajemen laba suatu perusahaan. Dapat diartikan besar manipulasi laba perusahaan akan lebih diturunkan sehingga standar perusahaan akan tetap terjaga dengan baik. Melalui kualitas auditor akan ditunjukkan seberapa besar pengaruh auditor itu sendiri terhadap manajemen laba.

Nurina Rahmadika (2011) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H1 : Diduga Kualitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap

manajemen laba.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba.

*Leverage* merupakan biaya tetap yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Dikarenakan biaya ini dapat menguntungkan perusahaan jika dalam pengelolaan yang baik. Namun, di sisi lain jika tidak dikelola dengan baik maka perusahaan pun akan dirugikan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity*. Rasio ini merupakan rasio antar total utang dengan ekuitas. Rasio *leverage* ini sangat berkaitan dengan manajemen laba. Besarnya hutang suatu perusahaan akan menuntut manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi standar perusahaan. Sebaliknya, jika hutang menurun maka perusahaan harus secara relevan untuk menurunkan besar manajemen laba yang telah dilakukan.

Pernyataan ini dibuktikan melalui penelitian Veliandina Chivan Naftalia (2013) yang memberikan bukti bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Maka dari itu, semakin besar *leverage* maka semakin besar pula hutang perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H2 : Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Harga Saham terhadap manajemen laba.

(Samsul : 2015) secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan resiko dihadapi perusahaan dipengaruhi dua faktor-faktor ekonomi yaitu faktor makro dan mikro, faktor makro dipengaruhi oleh tingkat bunga, inflasi dan kebijakan pemerintah sedangkan faktor mikro disebabkan oleh laba bersih persaham, laba usaha persaham, rasio laba bersih. Harga saham ini menggambarkan kinerja yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu rasio yang digunakan untuk menentukan apakah harga saham dari sebuah perusahaan sudah terlalu mahal atau masih menarik untuk diinvestasikan. Pengukurannya menggunakan *earning per share* merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan dan jumlah saham yang beredar .

Madli (2013) menyatakan bahwa rasio ini berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H3 : Diduga Harga Saham berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Inflasi terhadap manajemen laba.

Inflasi merupakan suatu keadaan prekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus dalam waktu yang panjang. Naiknya harga satu atau dua barang saja tidak bisa disebut inflasi. Namun jika sebagian besar barang mengalami kenaikan maka

inilah yang disebut inflasi.

Ayu Purnama Sari (2015) menyatakan bahwa rasio ini berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H4 : Diduga inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap manajemen laba.

*Capital Expenditure* adalah pengeluaran modal yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap ,meningkatkan efisiensi oprasional dan kapasitas produktif aktiva tetap, serta memperpanjang masa manfaat aktiva tetap.

Fatkhatur Khusnul (2012) menyatakan bahwa rasio ini berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H5 : Diduga *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap manajemen laba

6. Pengaruh kualitas audit, *leverage*, harga saham, inflasi, *capital expenditure* terhadap manajemen laba.

Kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup usahannya dapat diragukan ketika perusahaan mengalami kondisi-kondisi tertentu. Manajemen perusahaan sebaiknya mampu mengetahui penyebab yang mampu menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan dan diungkapkan laporan keuangan penyebabnya.

H6 : Diduga Pengaruh kualitas audit, *leverage*, harga saham, inflasi, *capital expenditure* secara simultan terhadap manajemen laba.

## METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan objek Perusahaan Manufaktur di bidang Industri Rokok periode 2014 – 2018. Terdapat yaitu:

**Tabel 1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok**

No.	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dengan menggunakan pengukuran *discretionary accrual*. Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas auditor, *leverage*, harga saham, inflasi, *capital expenditure*. Kualitas auditor menggunakan pengukuran variabel dummy. *Leverage* pengukurannya menggunakan *debt equity rati*. Harga saham menggunakan pengukuran *earnir per share* (EPS). Inflasi menggunakan pengukuran inflasi pada periode tertentu. *Capital expenditure* pengukurannya

dengan cara perubahan aktiva tetap yang diakui sebagai capex dikali 100% dibagi dengan total asset atau jumlah keseluruhan aktifa pada periode tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian ini diambil dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 -2018 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Data laporan keuangan diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara studi pustaka dan dokumentasi. Data yang didapatkan secara tidak langsung dari obyek yang diteliti. Data diperoleh dari studi pustaka yakni melalui buku atau literatur yang nantinya akan menunjang dalam penyusunan penelitian. Sedangkan data yang menggunakan metode dokumentasi yakni dengan cara mengumpulkan data melalui pengambilan data-data dari catatan, buku-buku yang relevan, dokumentasi yang sesuai dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan antara lain jurnal, skripsi, serta laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018 yang dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda. Regresi ini menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model estimasi yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi ini biasanya dengan menggunakan metode *ordinary least square* (OLS). Bentuk model analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$TAC = a + \beta KAt + \beta DERT + \beta EPSt + \beta IFt + \beta CAPEXt + \varepsilon \dots \dots \dots 1)$$

Keterangan :

- $a$  : Konstanta
- TAC : Manajemen Laba
- KAt : kualitas auditor, variabel dummy
- DERt : *leverage* perusahaan pada tahun t
- HSt : Harga Saham pada tahun t
- IFt : Inflasi pada tahun t
- Capext : Capital Expenditure pada tahun t
- $\varepsilon$ : error

Metode analisis data menggunakan (1) uji asumsi klasik (2) analisis regresi berganda (3)uji F (4) uji T (5) uji koefisiensi determinasi.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Penelitian

#### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh kualitas audit, *leverage*, harga saham, inflasi, *capital expenditure* Terhadap manajemen laba. . nampak analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30,251	1,110		27,253	,000		
KUALITAS AUDIT	-4,601	,935	-,873	-4,919	,002	,793	1,262
LEVERAGE	-,486	,215	-,496	-2,257	,059	,516	1,940
HARGA SAHAM	,000	,000	,243	1,238	,256	,650	1,539
INFLASI	,100	,250	,080	,398	,702	,616	1,623
CAPITAL EXPENDITURE	-11,007	17,566	-,115	-,627	,551	,746	1,340

Sumber: output SPSS

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$TAC = a + \beta KA_t + \beta DER_t + \beta EPS_t + \beta IF_t + \beta CAPEX_t + \varepsilon \dots\dots\dots 2)$$

Keterangan :

- a* : Konstanta
- TAC : Manajemen Laba
- Kat : kualitas auditor, variabel dummy
- DER<sub>t</sub> : *leverage* perusahaan pada tahun t
- HSt : Harga Saham pada tahun t
- IF<sub>t</sub> : Inflasi pada tahun t
- Capext: Capital Expenditure pada tahun t
- $\varepsilon$  :error

Pada penelitian ini, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS for windows ver 22. Maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$TAC = 30,251 - 4,601KA_t - 0,486DER_t + 0,000EPS_t + 0,100IF_t - 11,007CAPEX_t + e \dots 3)$$

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta = 30,251. Hal ini membuktikan bahwa, apabila nilai dari Kualitas Auditor/KA (X<sub>1</sub>), *Leverage*/DER(X<sub>2</sub>), Hharga Saham/EPS (X<sub>3</sub>), Inflasi/IF(X<sub>4</sub>), *Capital Expennditure*/CAPEX (X<sub>5</sub>), dianggap konstan maka

- besarnya variabel dependen Manajemen Laba/TAC (Y) akan sebesar 30,251.
- b. Koefisien regresi variabel Kualitas Auditor/KA ( $X_1$ ) sebesar -4,601 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kualitas audit mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 4,601. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif anatarakualitas audit dengan manajemen laba semakin naik kualitas audit maka semakin turun manajemen laba.
  - c. Koefisien regresi variabel *Leverage*/DER ( $X_2$ ) sebesar -0,486 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,486. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *leverage* dengan manajemen laba semakin naik *leverage* maka semakin turun manajemen laba. Koefisien regresi variabel Harga Saham/EPS ( $X_3$ ) sebesar 0,000 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan harga saham mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,000. Koefisien bernilai positif antara variabel harga saham dengan manajemen laba, semakin naik harga saham maka semakin meningkat manajemen laba.
  - d. Koefisien regresi variabel Inflasi/IF ( $X_4$ ) sebesar 0,100 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan inflasi mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,100. Koefisien bernilai positif antara variabel inflasi dengan Manajemen laba, semakin naik inflasi maka semakin meningkat manajemen laba.
  - e. Koefisien regresi variabel *Capital Expenditure* ( $X_5$ ) sebesar -11,007 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *capital expenditure* mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 11,007. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *capital expenditure* dengan manajemen laba. Semakin naik *capital expenditure* maka semakin turun manajemen laba.

#### Uji Stastistik simultan (Uji Stastistik F)

Uji stastik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh Secara bersama –sama terhadap variabel terikat.

Dibawah ini tabel 4.9 adalah hasil uji F dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5%.pada tabel uji stastik F sebesar 6,622 atau taraf signifikan sebesar 0,014 dan terlihat taraf signifikan uji ANOVA atau F test didapat F hitung dengan probililitas jauh kecil dari0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,149	5	14,830	6,622	,014 <sup>b</sup>
	Residual	15,676	7	2,239		
	Total	89,824	12			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), CAPITAL EXPENDITURE, KUALITAS AUDIT, INFLASI, HARGA SAHAM, LEVERAGE

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,251	1,110		27,253	,000
	KUALITAS AUDIT	-4,601	,935	-,873	-4,919	,002
	LEVERAGE	-,486	,215	-,496	-2,257	,059
	HARGA SAHAM	,000	,000	,243	1,238	,256
	INFLASI	,100	,250	,080	,398	,702
	CAPITAL EXPENDITURE	-11,007	17,566	-,115	-,627	,551

a. Dependent Variable: LN\_Y

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05(5%) dan 0,01 (10%). Diperoleh hasil kualitas audit memiliki tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$  kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* memiliki tingkat signifikansi  $0,059 < 0,01$  *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Harga saham memiliki tingkat signifikansi  $0,256 > 0,05/0,01$  memiliki artian variable harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Inflasi memiliki tingkat signifikansi  $0,702 > 0,05/0,01$ , memiliki artian variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Capital expenditure* memiliki tingkat signifikansi  $0,0551 > 0,05/0,01$ , artian variabel *capital expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisiensi determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,701 atau 70,1% yang berarti bahwa variabel – variabel independen terdiri dari Kualitas Auditor (X<sub>1</sub>), *Leverage* (X<sub>2</sub>), Harga Saham (X<sub>3</sub>), Inflasi (X<sub>4</sub>), *Capital Expenditure* (X<sub>5</sub>) berpengaruh terhadap Manajemen Laba sebesar 70,1%. Sedangkan sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.yang tidak diajukan dalam penelitian ini lihat di tabel.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 <sup>a</sup>	,825	,701	1,49646	1,742

a. Predictors: (Constant), CAPITAL EXPENDITURE, KUALITAS AUDIT, INFLASI, HARGA SAHAM, LEVERAGE

b. Dependent Variable: LN\_Y

**Pembahasan Penelitian****Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Harga Saham, Inflasi, Capital Expenditure Terhadap Manajemen Laba.**

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh hasil bahwa kualitas audit dan *Leverage* mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan dari hasil penelitian secara simultan melalui uji (F – test) dapat diketahui bahwa secara simultan Kualitas Audit, *Leverage*, Harga Saham, Inflasi, *Capital Expenditure* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% dengan kata lain menerima. terlihat pada tabel uji statistik F sebesar 6,622 atau taraf signifikan sebesar 0,014 dan jauh kecil dari 0,05 maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi sistem manajemen laba di pengaruhi oleh Kualitas Audit, *Leverage*, Harga Saham, Inflasi, *Capital Expenditure* Terhadap Manajemen Laba

**Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba**

Hasil ini menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti perusahaan yang diaudit oleh jasa kantor akuntan publik (KAP) *The Big Four* lebih kecil manajemen labanya dari pada perusahaan yang diaudit oleh jasa kantor akuntan publik (KAP) selain *The Big Four*. Dikarenakan kualitas auditor dari (KAP) *The Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibanding jasa kantor akuntan publik lainnya. Tidak hanya itu *The Big Four* memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas, dan reputasi tinggi karena jasa kantor akuntan publik ini termasuk KAP besar. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu Naftalia Veliandina Chivan (2013) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang tinggi akan menjadi pencegah manajemen laba yang terlalu berlebihan sehingga sebuah perusahaan akan memiliki manajemen laba yang efektif. Jika perusahaan terdeteksi maka akan menghancurkan reputasi perusahaan tersebut.

**Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

Hasil ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan

terhadap manajemen laba. Hal ini sama dengan hipotesis (H2) yang menyatakan diduga ada pengaruh antara *leverage* terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa *leverage* berkaitan erat dengan manajemen laba. Dengan signifikannya *leverage* ini menjadi bukti bahwa semakin tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Tujuan manajemen perusahaan melakukan manipulasi laba agar meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong para investor agar tetap bekerja sama dengan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rahmadika Nurina (2011) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Harga Saham terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian harga saham tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan landasan teori penelitian Madli (2013) yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi pasti tidak akan melakukan manipulasi laba. Manipulasi laba dilakukan akan terjadi jika tingkat harga saham perusahaan mengalami penurunan secara signifikan dikarenakan akan mempengaruhi citra perusahaan dan para eksternal atau investor.

#### **Pengaruh Inflasi terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan penelitian ini Inflasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini bertolak belakang dengan kajian teori Ayu Purnama Sari (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Tingkat inflasi yang sehat menghasilkan peningkatan upah dan profitabilitas perusahaan dan membuat modal mengalir dalam ekonomi yang terus tumbuh tetapi jika terjadi tingkat inflasi yang menurun dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan sehingga perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

#### **Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatkhatur Khusnul (2012) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jika *capital expenditure* perusahaan semakin besar maka keperluan modal perusahaan untuk memenuhi kebutuhan juga akan semakin besar sehingga perusahaan akan mencari dana dari luar. Hal ini akan meningkatkan utang perusahaan sehingga mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menguji tentang pengaruh Kualitas Auditor, *Leverage*, Harga Saham, Inflasi, *Capital Expenditure* pada Manajemen Laba secara parsial dan simultan serta menguji seberapa besar pengaruhnya terhadap Manajemen

Laba dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji F dan uji T. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Audit, *Leverage*, Harga Saham, Inflasi, *Capital Expenditure* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.
2. Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba yaitu Kualitas Audit, *Leverage*, dan yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu Harga saham, Inflasi, *Capital Expenditure* secara parsial terhadap manajemen laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel dapat mempengaruhi manajemen laba. Sehingga dengan kata lain variabel-variabel tersebut dapat menjadi landasan atau tolak ukur dari perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Setiap perusahaan harus melakukan manajemen laba secara efektif dan tidak berlebihan. Karena manipulasi laba yang berlebihan tidak akan baik jika dilakukan secara terus-menerus. Pada akhirnya bisa merusak citra suatu perusahaan karena terlalu sering mempermainkan laba perusahaan. Peningkatan setiap aspek perusahaan harus dilakukan agar dapat menurunkan atau mengurangi manipulasi laba. Variabel harga saham, inflasi, *capital expenditure* ada yang tidak signifikan sehingga harus menjadi motivasi bagi setiap perusahaan agar lebih meneliti lagi faktor – faktor yang akan membuat hubungan antar variabel ini tidak relevan. Banyak faktor seperti penekanan pajak dan penyeimbangan laba sehingga menuntut manajemen untuk menjalankan praktik manajemen laba di dalam perusahaan nya.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran selain *discretionary accrual* dalam mendeteksi manajemen laba agar hasil penelitian selanjutnya bisa lebih akurat dan tepat lagi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan atau menambah variabel independen serta objek perusahaan lain sehingga hasil penelitian yang dianalisis lebih beragam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens, dkk. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi 12, jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Boediono, 1987. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta:BPFE
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Bromiley, Daniel W.(1986). *Economic Interests and Institutions: The Conceptual Foundations of Public Policy*. New York: Routledge.

- Christina dan Ekawati. 2014. *Excess Cash Holdings dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol.8 No.1. Yogyakarta.
- Dan M. Guy, dkk. 2006. *Auditing*. Edisi 5, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fisher, Richard Startz. 2004. *Makroekonomi, Edisi Bahasa Indonesia*. Terjemahan Yusuf dan Roy Indra Mirazudin. PT. Media Global Edukasi: Jakarta.
- Fahmi, Irham, (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal jawab*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Larence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principle of managerial Finance. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited*.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan analisis Investasi*. BPF: Yogyakarta
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Indrawati. 2015. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi*
- James D. Stice, Phd, Dkk. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Khusnul Fatkhatur. (2012). *Analisis Pengaruh Capital Expenditure, Sales Growth, Profitability, Size dan Rating Premium Terhadap Manajemen Laba. (studi perbandingan pada perusahaan food and beverage dan automotive and allied product periode 2006-2011)*. Jurnal Akuntansi. Bandung: Universitas Diponegoro.
- Lukman, Syamsudin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Madli. 2013. *Harga Saham, Return on Asset, Debt to Equity Ratio terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012*. Jurnal Akuntansi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Naftalia, Veliandina Chivan. (2013). *Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Jurnal Of Accounting Vol.2, No.3, Halaman 1-8.
- Rahmadika, Nurina (2011). *Pengaruh Kualitas auditor Terhadap Manajemen Laba (studi empiris Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009)*. Jurnal Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rodoni, A. & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Samsul, Muhammad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya : Penerbit Erlangga.

- 
- Sari, Purnama Ayu. (2015). *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Suku Bunga, Inflasi dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Stice, Earl K, James D stice dan Fred Skousen (2011). *Akuntansi Keuangan-Buku Satu* (16 ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV .
- Sulistiyanto Sri 2008. *Manajemen Laba*. PT Gramedia Widiasarna Indonesia, Jakarta
- Sunyoto, Drs Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT RefikaAditama.